



## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Khotma Niyar<sup>1,\*</sup>, Riska Hediya Putri<sup>2</sup>, Surmiasih<sup>3</sup>, Feri Agustriyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan  
Universitas Aisyah Pringsewu Lampung

E-mail: [khotmaniyar08@gmail.com](mailto:khotmaniyar08@gmail.com)<sup>1</sup>, [riska.day17.@gmail.com](mailto:riska.day17.@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kanker payudara menunjukkan kasus kanker yang paling umum terjadi. Pada wanita dengan kasus kanker payudara memiliki persentase 30.9% dengan jumlah 58.256 dari total kasus 348.809 dan total kasus kematian 207.210. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah pasien kanker payudara Di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan acidental sampling dengan populasi 105 responden dan sampel 83 responden. Uji analisis yang digunakan uji korelasi spearman. Hasil penelitian bahwa dukungan suami dengan kualitas hidup domain fungsional menggunakan analisis uji korelasi spearman diperoleh hasil  $P=0,165$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain fungsional, dukungan suami dengan kualitas hidup domain gejala diperoleh hasil  $p=0,220$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain gejala, dukungan suami dengan kualitas hidup domain kesehatan diperoleh hasil  $p=0,930$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain kesehatan. Diharapkan dapat memberikan motivasi bahwasanya selain dukungan suami ada faktor lain untuk meningkatkan kualitas hidup salah satunya dukungan teman sebaya karena dengan adanya dukungan teman sebaya dapat membuat individu menyadari bahwa ada orang yang sangat memperdulikan, menghargai dan mencintainya.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Kualitas Hidup, Kanker Payudara.

### ABSTRACT

Breast cancer represents the most common cause of cancer. Women with breast cancer cases have a percentage of 30.9%, with a total of 58,256 cases, 348,809, and 207,210 deaths. This study aims to determine the relationship between husband support and quality of life in breast cancer patients at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung Province. Type of quantitative research using a cross-sectional approach. The subjects of this study were breast cancer patients at Dr. H. Abdul Moeloek Hospital Lampung Province. The sampling technique used random sampling with a population of 105 respondents and a sample of 83 respondents. The analysis test used the Spearman correlation test. The results of the study showed that the husband's support with functional domain quality of life using Spearman correlation test analysis obtained results  $P = 0.165$  greater than  $> 0.05$  means there is no

significant relationship between the husband's support with functional domain quality of life, husband's support with symptom domain quality of life obtained results  $p = 0.220$  greater than  $> 0.05$  means there is no significant relationship between husband's support with symptom domain quality of life, husband's support with health domain quality of life obtained results  $p = 0.930$  greater than  $> 0.05$  means there is no significant correlation between husband's support with health domain quality of life. It is hoped that it can provide motivation that, in addition to husband support, there are other factors to improve quality of life, one of which is peer support because peer support can make individuals realize that there are people who care, appreciate, and love them.

**Keyword:** Husband support, quality of life, breast cancer

## I. PENDAHULUAN

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, jaringan payudara terdiri dari kelenjar susu (kelenjar yang menghasilkan air susu), duktus (saluran susu) dan jaringan penunjang payudara. Kanker merupakan penyakit yang termasuk dalam kelompok penyakit tidak menular (*Non-communicable diseases atau NCD*) (Octaviani, 2021). Data dari *World Health Organization*, Kanker payudara menunjukkan kasus kanker yang paling umum terjadi. Pada wanita dengan kasus kanker payudara memiliki persentase 30.9% dengan jumlah 58.256 dari total kasus 348.809 dan total kasus kematian 207.210 (*World Health Organization*, 2020) (Suganda *et al.*, 2021). Data dari kementerian kesehatan Republic Indonesia tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) Untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Di Provinsi Lampung sendiri menurut data RISKESDAS 2018 kanker payudara di Lampung sebanyak 1.836 kasus (Pitaloka *et al.*, 2019).

Semua efek ini dapat berdampak buruk pada kualitas hidup pasien kanker payudara. pengukuran kualitas hidup pasien diperlukan untuk meningkatkan outcome kesehatan pasien dan mengevaluasi tatalaksana terapi (Mursyid *et al.*, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan

adalah karakteristik individu. Karakteristik kualitas hidup individu/pasien-spesifik berhubungan dengan status gejala, status fungsional, persepsi kesehatan umum, dan kualitas hidup secara keseluruhan pada wanita dengan kanker (Juwita *et al.*, 201 ). Pada pasien kanker yang mempengaruhi kualitas hidup pasien kanker payudara antara lain pendapatan, pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan dukungan suami (hikmah, 2018).

Dukungan dari suami dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti memberikan ketenangan pada istri, memberikan sentuhan dan mengungkapkan kata-kata yang dapat memotivasi istri semakin banyak pemikiran negatif yang muncul. Secara khusus adanya dukungan keluarga yang memadai telah terbukti berhubungan dengan status kesehatan yaitu terjadinya perubahan perilaku sehingga menurunnya mortalitas dan lebih mudah sembuh dari sakit. Dukungan keluarga meningkatkan kesehatan pasien (Septi *et al.*, 2019).

Individu yang memiliki kualitas hidup yang baik akan memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, serta dapat menjalankan hidup di dalam masyarakat sesuai perannya masing-masing. Semakin banyak dukungan keluarga yang mereka miliki, semakin baik kualitas hidup pasien kanker payudara. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam terapi dan pengobatan, sedangkan terapi maupun pengobatan untuk kanker payudara itu sendiri akan menimbulkan

dampak baik positif maupun negatif (Rosa *et al.*, 2022).

Tujuan umum Diketahui Tidak Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *suvei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. yang bertujuan untuk menegetahui hubungan dukungan suami degan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H.Abdul Moleoek. Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Waktu Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 10-22 april 2023. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *suvei analitik*. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan jumlah rata rata 105 responden pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini mengunkan *acidental sampling*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Tabel. 3.1 Karakteristik responden penelitian

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Usia <35	8	9.6
	36-40	16	19.3
	41-50	34	41.0
	51-60	22	26.5
	>61	3	3.6

	Pendidikan		
2	Sd	15	18.1
	Smp	20	24.1
	Sma	35	42.2
	Sarjana	13	15.7
3	Pekerjaan Bekerja	47	56.6
	Tidak bekerja	36	43.4

Tabel. 3.2 Responden berdasarkan tingkat dukungan suami

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase %
Kurang baik	40	48.2
Baik	43	51.8
Total	83	100%

Tabel. 3.3 Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara

Kualitas hidup	Mean(sd)	Median(min-max)	Ik 95%
Domain gejala	73,61(12,19)	74,0 (30-97)	70,95 - 76,28
Domain kesehatan	37,27(15,24)	33,0 (8-75)	33,94 - 40,59
Domain fungsiona 1	66,54(11.91)	66,0(6-88)	63.94 - 69.14

Tabel. 3.4 Hasil uji korelasi spearman Hubungan Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker payudara

Variabel	R	P Value
Dukungan suami dengan Kualitas hidup domain fungsional	- 0,154	0,165
Dukungan suami dengan Kualitas hidup domainGejala	- 0,136	0,220
Dukungan suami Kualitas hidup domain kesehatan	- 0,010	0,930

### 2. Pembahasan

Hasil analisis menggunakan uji korelasi *spearman* diperoleh hasil dukungan suami dengan kualitas hidup domain fungsional  $P=0,165$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain fungsional, dukungan suami dengan kualitas hidup domain gejala diperoleh hasil  $p=0,220$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain gejala, dukungan suami dengan kualitas hidup domain kesehatan diperoleh hasil  $p=0,930$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain kesehatan. Sejalan dengan penelitian Nurina (2019) yang berjudul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker Payudara dukungan keluarga baik sebanyak 27 responden (87,1), dan dukungan keluarga sedang sebanyak 4 responden (12,9%). Serta didapatkan hasil kualitas hidup yang baik adalah sebanyak 14 responden (45,2%) dan kualitas hidup yang kurang baik sebanyak 17 responden (54,8%). Hasil uji analisis didapatkan nilai  $P=0,185$  artinya  $H_0$  diterima yaitu tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Dukungan orang-orang terdekat terutama keluarga sangat penting selama proses perawatan, dukungan keluarga dapat berupa dukungan informasional, dukungan emosional, serta dukungan instrumental. Kualitas hidup pada pasien kanker payudara dapat meningkat secara signifikan salah satunya dengan dukungan keluarga yang cukup. Penelitian ini tidak sejalan dengan Rosa (2022) dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada penderita

kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi Di RSUD Dr.H. Provinsi Lampung, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan suami kategori baik berjumlah 41 orang (60,3%).

Dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu). Dukungan keluarga bisa mempengaruhi kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Semakin adanya dukungan keluarga semakin baik juga kualitas hidup pasien kanker payudara, penelitian menjelaskan bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pasien penderita kanker payudara. Dukungan dari keluarga merupakan suatu hal yang sangat penting bagi penderita kanker dalam menjalani kemoterapi, karena hal tersebut dapat lebih memotivasi pasien dalam menjalani kemoterapinya. Jadi pasien merasa bahwa tetap ada yang peduli kepadanya walaupun dalam keadaan sakit (Rosa *et al.*, 2022). Dukungan keluarga (suami) adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) (Rosa *et al.*, 2022).

Sari (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan sosial atau teman sebaya yang diberikan akan berpengaruh dalam mengatasi keadaan psikologis seseorang, terutama pada responden yang mengalami kanker payudara

yang menjalani tindakan pengobatan. Tindakan pengobatan yang dilakukan pada pasien kanker payudara misalnya tindakan mastektomi dapat menyebabkan pasien kehilangan payudara yang merupakan simbol seksualitas bagi seorang wanita, sehingga dapat menyebabkan terjadinya tekanan psikologis seperti kesedihan, rasa putus asa, perasaan down dan depresi. Tekanan psikologi yang dialami pasien kanker payudara dapat memperburuk kondisinya, sehingga dukungan sosial sangat dibutuhkan dalam membantu proses penyembuhan dan mengatasi tekanan psikologis yang dialaminya. Endiyono (2016), dampak dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang disekitar dapat menjaga keseimbangan kondisi fisik dan juga psikologis pasien yang mengalami tekanan, sehingga pasien dapat menunjukkan adaptasi psikologis yang lebih baik dan juga dukungan sosial yang diperoleh dapat berperan sebagai alat bantu dalam penyesuaian diri menghadapi stress. Dukungan teman yang diperoleh memiliki manfaat bagi individu tersebut karena dengan adanya dukungan teman dapat membuat individu menyadari bahwa ada orang yang sangat memperdulikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan sosial atau teman sebaya adalah kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan oleh keluarga, teman, rekan kerja, komunitas ataupun masyarakat. Dukungan sosial yang diperoleh, memiliki manfaat bagi individu tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan sosial dapat membuat individu menyadari bahwa ada orang yang sangat memperdulikan, menghargai dan mencintainya (Nomiko, 2020).

Kualitas hidup merupakan tujuan penting dalam pengobatan kanker, dan kekhawatiran akan kondisi fisik, psikologis, gangguan citra tubuh serta gejala-gejala yang dapat menimbulkan distress emosional perlu segera diantisipasi untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker. Meningkatkan kualitas hidup pasien

kanker selama pengobatan akan meningkatkan kepatuhan mereka dalam perawatan dan pengobatan serta memberikan mereka kekuatan untuk mengatasi berbagai gejala atau keluhan yang dialami pasien kanker (Nomiko, 2020).

Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dapat diartikan sebagai respon emosi dari penderita terhadap aktivitas sosial, emosional, pekerjaan dan hubungan antar keluarga, rasa senang atau bahagia, adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan yang ada, adanya kepuasan dalam melakukan fungsi fisik, sosial dan emosional serta dan kemampuan mengadakan sosialisasi dengan orang lain. dukungan keluarga dapat mempengaruhi kepuasan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari termasuk kepuasan terhadap status kesehatannya (Rosa *et al.*, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan adalah faktor karakteristik individu. Karakteristik individu/pasien dalam kualitas hidup berhubungan dengan status gejala, status fungsional, persepsi kesehatan secara umum dan kualitas hidup keseluruhan. Karakteristik individu pada pasien kanker yang mempengaruhi persepsi kesehatan general dan kualitas hidup keseluruhan antara lain faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi (Juwita *et al.*, 2018). Faktor lainnya yang ikut berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup pasien yang terkait dengan pemberian perawatan paliatif yang komprehensif pada pasien kanker payudara adalah aspek pengobatan pada pasien (Amalia & Listia, 2020).

Penurunan fungsi fisik selama kemoterapi dapat terjadi karena perempuan yang lebih muda

cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap kesehatan mereka, sehingga lebih sulit dalam mengatasi penyakitnya. Mereka sangat terpengaruh dengan standar penampilan tubuh dan perspektif masa depan terutama terkait ekonomi dan keluargasehingga mempengaruhi emosi dan aktivitas sosial. Sedangkan pasien yang lebih tua diketahui memiliki fungsi emosional yang lebih baik dan tidak memperlakukan gangguan fungsi fisik (Juwita *et al.*, 2018).

Kualitas hidup dengan status gejala, status fungsional dan status kesehatan secara umum bisa dilihat dari kondisinya. Tentunya dukungan yang baik secara psikologis pada pasien, dimana pasien akan memiliki harapan yang lebih baik untuk masa yang akan datang serta mampu mengurangi permasalahan psikologis seperti cemas, stress dan depresi (Rahmiwati *et al.*, 2022).

Peneliti beransumsi bahwa tidak adanya hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup disebabkan karna walaupun secara proporsi kualitas hidup cenderung terjadi pada responden yang memiliki keluarga (suami), namun secara statistik riwayat keluarga (suami) tidak adanya hubungan secara signifikan dengan kualitas hidup pasien kanker payudara, hal tersebut karna faktor Lain Yang lebih dominan dengan hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara salah satunya faktor usia, faktor pendidikan dan faktor pekerjaan. Dukungan sosial atau teman sebaya yang diberikan akan berpengaruh dalam mengatasi keadaan psikologis seseorang, terutama pada responden yang mengalami kanker payudara yang menjalani tindakan pengobatan dampak dari dukungan sosial yang diberikan oleh orang-orang disekitar dapat

menjaga keseimbangan kondisi fisik dan juga psikologis pasien yang mengalami tekanan, sehingga pasien dapat menunjukkan adaptasi psikologis yang lebih baik dan juga dukungan sosial yang diperoleh dapat berperan sebagai alat bantu dalam penyesuaian diri menghadapi stress. Faktor usia dengan kualitas hidup pasien kanker payudara didapatkan hasil 41-50 Th sebanyak 34 orang (41,0%) , dimana semakin tua usia pasien penderita kanker payudara menunjukkan kecenderungan kualitas hidup yang lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok pasien dengan usia yang lebih muda. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan fungsi fisik pasien yang dipicu oleh faktor penuaan serta penurunan kemampuan fisik karena penyakit yang diderita. Faktor pendidikan didapatkan hasil pendidikan SMA 35 orang (42,2%) , pendidikan yang rendah akan beresiko mampu nyai kuaalitas hidup yang kurang baik dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi, tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berpikir panjang dalam usia pengobatan dirinya. Faktor pekerjaan pasien didaptakanhasil 47 orang bekerja (56,6%) yang bekerja cenderung memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan pasien yang tidak bekerja.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, Diketahui bahwa 83 responden dengan dukungan suami kurang baik berjumlah 40 (48,2%), baik berjumlah 43 (51,8%).Diketahui bahwa kualitas hidup domain fungsional rata rata 66.5 , kualitas hidup domain gejala rata rata 74.0, dan kualitas hidup domain kesehatan rata rata 33.0 Hasil analisis uji korelasi *spearman* data diperoleh

hasil  $P= 0,165$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain fungsional, dukungan suami dengan kualitas hidup domain gejala diperoleh hasil  $p=0,220$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain gejala, dukungan suami dengan kualitas hidup domain kesehatan diperoleh hasil  $p=0,930$  lebih besar dari  $>0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kualitas hidup domain kesehatan.

Saran dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bahwasanya selain dukungan suami ada faktor lain yang dapat mendukung salah satunya dukungan sosial, dan dukungan teman sebaya dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, I. N., & Listia, M. (2020). Perawatan Paliatif terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 281–292. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.132>
- [2] Hikmah. (2018). *hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada pasien kanker payudara*. 1(1), 38–47.
- [3] <https://WWW.kemkes.go.id/artikel/view/2020400002/health-care-equality-for-beast-cancer-patients.html>.
- [4] Juwita, D. A., Almahdy, & Rizka, A. (2018). 249-861-4-Pb\_2. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 126–133.
- [5] Mursyid, A., Haris, R. N. H., Endarti, D., Wiedyaningsih, C., & Kristina, S. A. (2019). Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di Kota Denpasar Menggunakan Instrumen EQ-5D-5L. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(3), 203–212. <https://doi.org/10.22146/jmpf.47192>
- [6] Nomiko, D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara di RSUD Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 990. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1089>
- [7] Octaviani, L. (2021). *faktor faktor yang berhubungan dengan kanker payudara*. 7(1), 1–13.
- [8] Pitaloka, T. D., Mariyasari, D. Y., & Listina, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Sadari. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 4(1), 42–48.
- [9] Rahmiwati, Adzkia, atul, Studi Keperawatan, P., & Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi, F. (2022). Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Karakteristik Pasien Dan Dukungan Keluarga. *Human Care Journal*, 7(2), 281–289. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/1557>
- [10] Rosa, Y., Siswandi, A., Anggraeni, S., Setiawati, O. R., Studi, P., Fakultas, K., & Universitas, K. (2022). Hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di rs abdul moeloek bandar lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3, 280–290.
- [11] Septi, D., Sumarni, & Eko, E. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Nyeri Persalinan DI RSIA Bunda Arif Purwokerto. *Bidan*

*Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 5, No.1,*  
1–12.

- [12] Suganda, A. R., Wiratmoko, W., Marhayuni, E., & Yuniastini, Y. (2021). SURVIVAL LIFE PENDERITA KANKER PAYUDARA PADA WANITA BERDASARKAN GRADING & KEMOTERAPI DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG. *Jurnal Medika Malahayati, 5(2)*, 77–82. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i2.4150>
- [13] Savitri, A. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher rahim dan Rahim*. Yogyakarta : pustaka Baru press.